

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Masjid Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Ahmad Rozi¹, Agung Wicaksono², Evan Retmon³, Sesilia Tri Andevi⁴, Lala Luvita Sari⁵, Melda Puspita⁶, Mia Kornilia⁷, Riya Mailan Nabila⁸, Yeyen⁹, Alifia Zuwiranti¹⁰, Khosi'in¹¹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ahmadrozi@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: agungwicaksono@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: evanretmon@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sesiliatriandevi@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: lalluvitasari@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: meldapuspita@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: miakornilia@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: riyamailan@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yeyen@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: alifiazuwiranti@gmail.com

Abstract

Mosque-based Real Work Lectures (KKN) in Sari Mulyo Village, Sukaraja District, Seluma Regency, aims to address key issues, such as the lack of active youth organizations, suboptimal mosque cleanliness, and low community participation in religious activities. The method used in this research includes a qualitative approach by conducting interviews, observation and documentation analysis to explore existing problems and identify community needs. Activities carried out include activating the Karang Taruna organization, mosque cleaning activities, religious competitions for children, teaching the Koran at TPQ, anti-bullying outreach, yasinan activities for fathers and mothers, morning exercise, socialization on Hajj and Umrah, cleaning graves, and making signs for village officials. The research results show an increase in community participation in religious and social activities, as well as improvements in mosque cleanliness. Routine yasinan activities for mothers have succeeded in strengthening faith and solidarity between residents. In addition, socialization about bullying increases students' awareness in elementary schools. Overall, this KKN program not only achieves specific goals, but also builds collective awareness and strengthens social relations in Sari Mulyo Village, creating a more harmonious and supportive environment for all residents

Keywords: Community Service, Mosque, Community, Religion, Solidarity;

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam modul pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Program ini bertujuan untuk menciptakan potensi mahasiswa dalam pengabdian sosial dan memahami kondisi sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan dari masyarakat sasaran. Dalam kesempatan tersebut, KKN yang bertempat di Masjid Desa Sari Mulyo, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma menjadi salah satu wilayah yang dipilih untuk aksi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kemaslahatan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, pada waktu tertentu dan di daerah tertentu, dengan pendekatan intrik. Mahasiswa melaksanakan kegiatan ini dengan menerapkan informasi yang diambil di bangku perkuliahan. Dengan terealisasinya beberapa program kerja, diyakini masyarakat berbasis KKN akan merasakan manfaatnya. Program kerja adalah suatu rangkaian latihan kerja yang lazim disepakati dan digariskan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan perbincangan umum, beberapa program kerja sebenarnya dibuat berdasarkan kemampuan dalam bidang yang ingin Anda peroleh. Program kerja yang dilaksanakan dalam KKN memberikan mahasiswa perjumpaan yang mendekatkan diri dengan masyarakat.

Desa Sari Mulyo pada awalnya adalah Desa Bukit Peninjauan II dan sudah diperluas dan termasuk dalam Kabupaten Bengkulu Selatan. Akibat pemekaran wilayah pada tahun 2004, Wilayah Bengkulu Selatan dimekarkan menjadi dua wilayah, yaitu Wilayah Bengkulu Selatan dan Wilayah Seluma, serta beberapa kecamatan yang dimekarkan. Selain itu, Daerah Sukaraja dimekarkan menjadi tiga kecamatan, yaitu Daerah Lubuk Sandy, Daerah Periukan, dan Daerah Sukaraja. Desa Bukit Peninjauan II dipisahkan menjadi tiga desa, yaitu Desa Bukit Peninjauan II, Desa Sido Sari, dan Desa Sari Mulyo.

Desa Sari Mulyo merupakan salah satu desa di Daerah Sukaraja, Kabupaten Seluma, Daerah Bengkulu, dengan tingkat geografi meliputi wilayah seluas 725 hektar. Batas wilayah Desa Sari Mulyo dibatasi di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Sido Sari, Desa Bukit Peninjauan 1, dan Desa Sumber Makmur. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tawang Rejo dan Bahas Periukan. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Benuan. memiliki potensi yang luar biasa untuk peningkatan latihan sosial dan kesalehan. Masjid Babusallam di Desa Sari Mulyo yang merupakan salah satu pusat kegiatan ibadah di wilayah tersebut menjadi area terbanyak untuk gerakan KKN ini. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini bertujuan bukan untuk menumbuhkan informasi dan kemampuan mahasiswa, namun juga untuk membantu memajukan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sekitar.

KKN berbasis Masjid di Desa Sari Mulyo memiliki beberapa sasaran penting. Pertama, meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Kedua, memberi solusi yang nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat desa, seperti pengajaran, kesejahteraan dan ekonomi. Ketiga, memperkuat partisipasi antar perguruan tinggi, masjid, dan masyarakat kota untuk menciptakan sinergi yang bermanfaat bersama.

Dalam jurnal kali ini penulis akan mengkaji secara mendalam penerapan KKN berbasis masjid di Desa Sari Mulyo, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, dampak KKN terhadap masyarakat perkotaan dan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa selama proses tersebut juga akan diperjelas. Melalui pengenalan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kecukupan dan kemanfaatan tayangan KKN berbasis masjid serta usulan penyempurnaannya ke depan

METODE

Rancangan Kegiatan Kegiatan yang dirancang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi di Desa Sari Mulyo. Program-program tersebut meliputi:

- a. Pelatihan dan Pengaktifan Karang Taruna: Mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi untuk meningkatkan partisipasi dan kinerja Karang Taruna.
- b. Kegiatan Bersih-Bersih Masjid: Gotong-royong membersihkan masjid secara berkala untuk meningkatkan kebersihan dan kenyamanan jamaah.
- c. Lomba dan Kegiatan Keagamaan untuk Anak-Anak: Mengadakan lomba-lomba keagamaan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama Islam.
- d. Mengajar Ngaji di TPQ: Memberikan bimbingan intensif kepada anak-anak TPQ untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Sosialisasi Anti-Bullying di SD: Mengadakan sosialisasi di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying.
- f. Kegiatan Yasinan Bapak-Bapak: Mengadakan yasinan rutin bagi bapak-bapak untuk memperkuat keimanan dan kebersamaan mereka.
- g. Kegiatan Yasinan ibu-ibu : Mengadakan yasinan rutin bagi ibu-ibu untuk memperkuat keimanan dan kebersamaan mereka.
- h. Senam Pagi untuk Masyarakat: Menyelenggarakan senam pagi secara rutin untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik.
- i. Sosialisasi Haji dan Umroh: Memberikan informasi mengenai prosedur, persiapan, dan pelaksanaan ibadah haji dan umroh kepada masyarakat.
- j. Pembersihan Makam: Melakukan perawatan rutin terhadap area pemakaman desa untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan bagi keluarga yang berziarah.
- k. Pembuatan Plang Perangkat Desa: Membuat plang nama untuk perangkat desa agar identitas mereka lebih jelas dan komunikasi serta pelayanan kepada masyarakat dapat lebih efektif.

Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran

- a. Pelatihan dan Pengaktifan Karang Taruna: Responden: Pemuda desa yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Pemilihan dilakukan berdasarkan keanggotaan aktif dan mereka yang menunjukkan minat dalam pengembangan organisasi.

- b. Kegiatan Bersih-Bersih Masjid: Khalayak Sasaran: Seluruh masyarakat desa, khususnya jamaah masjid, baik laki-laki maupun perempuan. Fokus utama pada masyarakat yang rutin beribadah di masjid.
- c. Lomba dan Kegiatan Keagamaan untuk Anak-Anak: Khalayak Sasaran: Anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja yang tinggal di Desa Sari Mulyo. Sasaran dipilih dari kelompok usia yang relevan dengan lomba dan kegiatan yang diadakan.
- d. Mengajar Ngaji di TPQ: Responden: Anak-anak yang sudah terdaftar sebagai murid TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di desa. Sasaran utama adalah anak-anak yang memiliki tingkat kemampuan mengaji yang masih rendah.
- e. Sosialisasi Anti-Bullying di SD: Khalayak Sasaran: Siswa sekolah dasar di desa, khususnya kelas 4-6 yang lebih rentan terhadap tindakan bullying. Pemilihan dilakukan berdasarkan jenjang pendidikan dan kebutuhan peningkatan kesadaran mereka.
- f. Kegiatan Yasinan Bapak-Bapak: Responden: Bapak-bapak di desa yang berperan aktif dalam kegiatan dan komunitas keagamaan. Sasaran utamanya adalah mereka yang jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat komunitas.
- g. Kegiatan Yasinan ibu-ibu: Responden: Bapak-bapak di desa yang berperan aktif dalam kegiatan masjid dan komunitas keagamaan. Sasaran utamanya adalah mereka yang jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat komunitas.
- h. Senam Pagi untuk Masyarakat: Khalayak Sasaran: Seluruh warga desa, tanpa batasan usia atau gender. Fokus pada mereka yang memiliki minat untuk meningkatkan kesehatan fisik melalui olahraga ringan.
- i. Sosialisasi Haji dan Umroh: Responden: Masyarakat desa, terutama mereka yang berencana menunaikan ibadah haji atau umroh dalam waktu dekat. Sasaran dipilih berdasarkan daftar calon jemaah dan mereka yang belum memahami prosedur haji dan umroh.
- j. Pembersihan Makam: Khalayak Sasaran: Masyarakat desa, terutama keluarga yang memiliki sanak saudara dimakamkan di pemakaman desa. Partisipasi juga terbuka bagi semua warga yang peduli terhadap kebersihan makam.

Pembuatan Plang Perangkat Desa: Responden: Perangkat desa, terutama mereka yang memiliki jabatan publik dan memerlukan identifikasi jelas. Sasaran dipilih berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kebersihan Masjid yang Belum Optimal

Kegiatan partisipasi bersama untuk membersihkan masjid secara rutin telah berhasil memajukan kebersihan masjid. Jamaah melaporkan adanya penghiburan yang lebih besar di tengah rasa hormat dan apresiasi terhadap kegiatan ini. Masjid-masjid kini lebih terawat dan apik, sehingga memberdayakan lebih banyak jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. Menjaga kebersihan masjid mempunyai dampak positif terhadap kenyamanan dan ketentraman jamaah dalam menjalankan ibadahnya.

Program bersih-bersih masjid ini mencakup seluruh lapisan masyarakat, yang tidak sekedar memajukan kebersihan fisik namun mempertegas rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat kegiatan ketaqwaan.

2. Rendahnya Partisipasi Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Desa

Lomba-lomba taqwa yang diadakan pada peringatan 1 Muharram ternyata berhasil menarik minat anak-anak. Tindakan ini bukan sekedar menambah minat anak-anak dalam menjalankan ibadah namun juga memperluas pemahaman mereka terhadap pelajaran agama Islam. Banyak orang tua yang melaporkan adanya peningkatan minat anak-anaknya pada kegiatan keagamaan setelah mengikuti lomba tersebut. Sebelumnya masih banyak anak-anak yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan hal ini disebabkan karena kurang menariknya kegiatan keagamaan bagi mereka. Dengan memberikan latihan-latihan yang menyenangkan dan kompetitif seperti lomba-lomba ibadah, memotivasi anak-anak untuk ikut serta dan mempelajari nilai-nilai keagamaan dengan lebih baik.

3. Kurangnya Minat Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ

Program bimbingan mengaji secara intensif di TPQ berhasil meningkatkan minat dan kapasitas anak dalam membaca Alquran. Sebagian besar anak-anak yang belum lancar membaca Al-Quran tampak mengalami kemajuan yang cukup baik, baik dari segi kelancaran membaca maupun pemahaman bacaannya makhraj dan tajwid. Minat rendah anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran disebabkan oleh metode belajar yang monoton, kurang variative dan menarik. Dengan bimbingan intensif yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, minat mereka meningkat, dan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran secara keseluruhan.

4. Kurangnya Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Dampak dari Bullying

Sosialisasi anti-bullying di sekolah-sekolah dasar telah berhasil memperluas kesadaran siswa terhadap ancaman intimidasi dan dampak negatifnya. Siswa akan lebih memahami pentingnya bersikap baik dan saling menghormati. Instruktur terlalu merinci perubahan perilaku positif di kalangan siswa setelah sosialisasi. Kebanyakan siswa sekolah dasar tidak sepenuhnya memahami akibat dari penindasan. Sosialisasi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui cerita atau rekaman, terbukti menarik dalam membangun mindfulness dan memajukan lingkungan sekolah yang lebih positif.

5. Keterbatasan Aktivitas Keagamaan bagi ibu-ibu

Pelaksanaan yasinan rutin bagi ibu-ibu di Desa Sari Mulyo berhasil menambah rasa keimanan dan keharmonisan antar ibu-ibu. Kegiatan ini diadakan setiap minggunya dengan tingkat kerjasama yang tinggi, dan para ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti yasinan. Selain membaca Surah Yasin bersama-sama, kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk berbagi pengalaman, berbagi informasi dan mempererat tali silaturahmi sosial di antara mereka. Kegiatan ini tidak sekedar berpusat pada sudut pandang keagamaan tetapi juga pada penguatan solidaritas antar ibu. Seiring dengan adanya jadwal yasinan baru-baru ini, interaksi antar ibu-ibu di desa cenderung terbatas pada aktivitas sehari-hari, seperti pengajian bulanan atau acara

keluarga. Dengan adanya jadwal yasinan, terjadi peningkatan kebersamaan dan solidaritas yang berdampak positif terhadap kehidupan sosial di desa tersebut. Yasinan bukan sekedar waktu untuk berkumpul, namun juga merupakan kesempatan bagi para ibu untuk saling mendukung dan mempererat hubungan sosial. Tampaknya program keagamaan yang terorganisir dan terstruktur dapat memperkuat ikatan sosial sekaligus meningkatkan keimanan dalam masyarakat.

Keterbatasan Aktivitas Keagamaan bagi Bapak-Bapak

Kegiatan rutin untuk kalangan bapak bapak yaitu yasinan telah berhasil memperluas kerjasama dalam partisipasi kegiatan keagamaan. Program ini juga mempererat ikatan sosial antar bapak-bapak yang sudah jarang bergaul dalam lingkungan keagamaan. Kebutuhan akan kegiatan taqwa yang dipusatkan pada para bapak-bapak menyebabkan banyak minat mereka terhadap kegiatan masjid. Dengan memberikan tahapan yang tidak biasa seperti jadwal yasinan, mereka merasa lebih dilibatkan dan dapat mengembangkan rasa keimanan dan kebersamaan mereka dengan masyarakat.

6. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga Kesehatan Fisik Senam pagi yang dilakukan setiap minggu mendapat respon positif dari lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut terus meningkat dan menunjukkan kesadaran yang semakin besar akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani melalui aktivitas fisik. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan jasmani pada masa lalu masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan olahraga di rumah. Senam pagi merupakan solusi sederhana dan menyenangkan yang menciptakan kebiasaan sehat di masyarakat.

7. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Prosedur, Persiapan, dan Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh

Sosialisasi Haji dan Umroh ini akan meningkatkan pemahaman Masyarakat terhadap proses, persiapan dan pelaksanaan ibadah haji tersebut. Masyarakat yang berniat menunaikan ibadah haji atau umrah sudah mempersiapkan diri dengan baik dan fokus pada persyaratan. Minimnya informasi masyarakat tentang ibadah haji dan umrah menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam persiapan. Melalui informasi yang komprehensif, masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkannya serta dapat mengurangi rasa cemas dan kesalahan dalam persiapan ibadah haji dan umrah.

8. Kurangnya Perawatan Terhadap Area Pemakaman Desa

Kegiatan rutin membersihkan kuburan telah berhasil memperbaiki kondisi kuburan. Masyarakat yang berziarah melaporkan kenyamanan dan kepedulian yang lebih besar terhadap pemeliharaan kuburan. Karena kondisi kuburan yang buruk, sulit bagi keluarga untuk bepergian melakukan ziarah. Partisipasi masyarakat dalam pembersihan makam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan makam dan juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap warisan nenek moyang kita.

9. Identitas Perangkat Desa yang Belum Jelas Terlihat

Pembuatan plang perangkat desa akan meningkatkan visibilitas dan identitas perangkat desa. Masyarakat lebih mudah memahami dan bekerja sama dengan perangkat desa, sehingga pada akhirnya meningkatkan efisiensi komunikasi dan

pelayanan. Ketidakmampuan para pemimpin desa sebelumnya menghambat komunikasi dan pelayanan publik. Dengan rambu-rambu yang jelas, masyarakat tidak hanya mudah mengenali pemilik desa, namun juga merasa lebih percaya diri untuk meminta bantuan atau informasi, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa

KESIMPULAN

Program program yang dilaksanakan di Desa Sari Mulyo telah mampu mengatasi sebagian besar permasalahan yang teridentifikasi. Melalui pendekatan langsung dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi tepat terhadap permasalahan, namun juga menciptakan pemahaman, keterampilan dan kohesi dalam masyarakat. Evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan efektivitas program-program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. (2016). Pedoman pelaksanaan KKN 2024 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Vol.19, Issue 5, pp. 1–23).
- Muhajir dkk, (2023) Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Inpres 12/79 desa abbumpungeng, jurnal kegiatan kkn, Vol.1 No. 1.
- Saharuddin, S.2017. Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, vol. 1 no.1